

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Studi Kasus**

Menurut Berlianti et al (2024), Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali secara mendalam permasalahan terkait implementasi pemberian nasi merah dalam menurunkan kadar glukosa darah sebagai bagian dari pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien dengan diabetes mellitus tipe II. Metode yang diterapkan merujuk pada tahapan dalam proses asuhan keperawatan, yang mencakup kegiatan pengumpulan data (pengkajian), penentuan diagnosis keperawatan, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan intervensi keperawatan, serta penilaian terhadap hasil yang dicapai.

#### **B. Subjek Studi Kasus**

Menurut Berlianti et al (2024), Subjek dalam penelitian ini terdiri dari dua pasien yang mengalami diabetes mellitus tipe II dan menjalani perawatan di ruang interna RSUD Waibakul, dengan karakteristik kasus yang sejenis serta memenuhi kriteria yang telah ditetapkan:

1. Pasien dengan diabetes mellitus tipe II berjumlah 2 orang
2. Pasien diabetes mellitus tipe II yang dirawat diruang interna
3. Pasien diabetes mellitus yang bersedia diteliti

#### **C. Fokus Studi Kasus**

Menurut (Berlianti et al., 2024) Fokus studi kasus ini adalah pelaksanaan pemberian nasi merah sebagai upaya menurunkan kadar glukosa darah dalam rangka memenuhi kebutuhan nutrisi pada pasien dengan diabetes mellitus tipe II.

#### **D. Definisi Operasional**

Menurut Ojo et al (2023), diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit metabolik yang ditandai dengan adanya hiperglikemia keadaan tersebut disebabkan karena kelainan sekresi insulin, penurunan kerja insulin atau keduanya.

#### **E. Tempat dan Waktu**

Penelitian kasus dilakukan diruang interna RSUD Waibakul. Lama waktu studi kasus ini selama 3 hari. Dari bulan februari-mei 2024

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Format pengkajian asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus yang berlaku di Poltekes Kemenkes Kupang
2. Standar operasional prosedur (SOP)

#### **G. Analisis Data**

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, pengolahan data dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif. Pendekatan ini dimanfaatkan untuk menggambarkan serta menganalisis data yang diperoleh, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang sesuai dan bermakna. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan asuhan keperawatan(Berlianti et al., 2024).

Informasi yang dikumpulkan selama pelaksanaan asuhan keperawatan, yang mencakup tahap pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, hingga evaluasi, akan disajikan secara naratif. Selanjutnya, hasil pada pasien pertama dan pasien kedua akan dibandingkan untuk mengidentifikasi perbedaan atau kesamaan yang terjadi. Perbandingan ini juga akan dikaji lebih lanjut dengan teori mengenai implementasi pemberian nasi merah dalam menurunkan kadar glukosa darah sebagai bagian dari pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien diabetes mellitus tipe II. Analisis ini dilakukan untuk menilai sejauh mana kesesuaian antara teori dan kondisi klinis yang dialami oleh masing-masing pasien(Berlianti et al., 2024).

## **H. Penyajian Data**

Penyajian data pada study kasus ini ialah secara terstruktur atau narasi, gambar dan tabel.

## **I. Langkah-langkah Pelaksanaan Studi Kasus**

1. Penyusunan karya tulis ilmiah
2. Karya tulis ilmiah telah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing.
3. Mengajukan surat permohonan izin pelaksanaan studi kasus kepada pihak RSUD Waibakul sebagai lokasi pengumpulan data
4. Menjalin hubungan saling percaya dengan responden serta memberikan penjelasan singkat mengenai maksud dan manfaat studi kasus. Responden yang bersedia mengikuti penelitian diminta untuk menandatangani lembar persetujuan (informed consent).
5. Memperoleh persetujuan dari keluarga responden 1 dan responden 2 untuk turut serta dalam pelaksanaan karya tulis ilmiah ini.
6. Melaksanakan tahap pengkajian terhadap pasien yang mengalami diabetes mellitus tipe II
7. Menetapkan diagnosis keperawatan berdasarkan hasil pengkajian pada pasien diabetes mellitus tipe II
8. Menyusun rencana intervensi keperawatan sesuai dengan masalah yang ditemukan pada pasien diabetes mellitus tipe II
9. Melaksanakan tindakan keperawatan berdasarkan rencana intervensi yang telah disusun pada pasien dengan diabetes mellitus tipe II
10. Melakukan evaluasi setelah pelaksanaan tindakan serta menyusun rekapitulasi dan simpulan hasil observasi yang dilakukan selama tiga hari, dengan mempertimbangkan ketercapaian tujuan.

## **J. Etika Studi Kasus**

Menurut Berlianti et al (2024), etika dipandang sebagai dasar filosofis dari suatu prinsip yang dijadikan pedoman dalam bertindak. Suatu kegiatan penelitian dapat berjalan secara benar dan sesuai apabila dilandasi dengan penerapan prinsip-prinsip etis yang wajib ditaati oleh peneliti. Oleh karena itu,

setiap individu yang terlibat dalam kegiatan penelitian perlu memahami dan menerapkan kaidah etika tersebut. Etika dalam penelitian mencakup kejujuran, integritas, serta tanggung jawab terhadap partisipan penelitian. Selain itu, penting untuk menjaga kerahasiaan data, menjunjung tinggi anonimitas subjek, serta berperilaku sopan dan menghormati. Kode etik tersebut antara lain:

1. Persetujuan (*informed consent*)

Setiap individu yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian, serta diminta untuk menandatangani lembar persetujuan sebagai bukti kesediaan mengikuti penelitian secara sukarela.

2. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Peneliti berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan data pribadi yang diberikan oleh partisipan dan tidak akan menyebarluaskan informasi tersebut kepada pihak lain tanpa izin.

3. Tanpa nama (*anonymity*)

Dalam proses pengumpulan data, identitas responden tidak dicantumkan secara langsung. Setiap data akan diberi kode khusus guna menjaga anonimitas dan kerahasiaan identitas partisipan.

4. Keadilan (*justice*)

Semua responden yang ikut serta dalam penelitian akan mendapatkan perlakuan yang setara tanpa diskriminasi, serta memiliki hak yang sama dalam mengikuti seluruh tahapan penelitian.